

BAB 11

GAMBARAN UMUM TENTANG MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis Madrasah Mu'allimin

Secara geografis, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta bertempat di jalan Letjen S. Parman No. 68, Desa Ketanggungan, Kecamatan Wirobrajan, Kodya Yogya, DI Yogyakarta. Tepat di sebelah barat Kraton sekitar 1,5 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Menempati areal seluas 9,125.00 m² untuk asrama induk sekaligus gedung sekolah, dengan dilengkapi asrama lainnya yang kini berjumlah 10 buah dan berada di sekitar Madrasah, secara keseluruhan luas seluruh lahan yang ditempati Madrasah Mu'allimin adalah 20,292 m².

Madrasah tersebut berlokasi tepat di Kota Yogyakarta sehingga menjadikan Madrasah Mu'allimin mudah untuk dicari dan cukup strategis sebagai sekolah kader, karena bertempat di pusat pergerakan Muhammadiyah. Meskipun secara sistem pendidikan yang mewajibkan para siswanya untuk tinggal di asrama, menjadi sebuah tantangan berat, sebab pengaruh lingkungan perkotaan pada diri siswa begitu besar dibandingkan di pedesaan. Kondisi Madrasah Mu'allimin seperti ini memicu munculnya wacana untuk memindahkan Madrasah ini ke daerah pedesaan, dimana lokasi madrasah dan asrama bisa dipadukan. Sehingga problematika yang terjadi di asrama bisa diminimalisir dengan hasil yang baik. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 1)

B. Sejarah Perkembangan Madrasah Mu'allimin

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mula-mula didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1920 dengan nama "Qismul Arqa" yang berarti Sekolah Menengah Tinggi. Pada waktu itu tempat belajarnya menempati ruang makan yang sekaligus menjadi dapur keluarga K.H. Ahmad Dahlan. Tahun 1923 nama tersebut diganti menjadi "Kweekschool Islam", lalu berubah lagi menjadi "Kweekschool Muhammadiyah". Pelajarnya masih campuran, putra-putri. Pada tahun 1927 diadakan pemisahan, dengan mendirikan "Kweekschool Istri". Akhirnya pada kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta, kedua sekolah guru ini dirubah lagi namanya menjadi Madrasah Mu'allimin Mu'allimat. Sebelum itu, yaitu pada tahun 1928, Kongres/Muktamar di Medan mengamanatkan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat pendidikan calon kader pemimpin, guru agama, dan muballigh Muhammadiyah.

Sejak tahun 1921, Persyarikatan Muhammadiyah mulai berkembang keluar Wilayah Yogyakarta dan tahun 1930 telah merata hampir di seluruh pelosok Indonesia. Kweekschool Muhammadiyah Putra dan Putri yang telah diganti namanya dengan Madrasah Mu'allimin dan Madrasah Mu'allimat juga sudah menampung pelajar dari luar Yogyakarta, bahkan dari luar Pulau Jawa. Pada umumnya mereka dikirim ke Yogyakarta resminya oleh cabang-cabang Muhammadiyah. Mereka cabang-cabang, rupanya sudah memiliki kesadaran untuk menyiapkan calon pemimpin, guru dan muballigh Muhammadiyah serta

'Aisyiah. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 4)

Setelah mengalami pasang surut dalam perjalanan sejarahnya yang cukup panjang dibawah kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan, KH. Siradj Dahlan, KH. Raden Hadjid, kemudian KH. Siradj Dahlan lagi setelah itu KH. Mas Mansyur (Direktur Kehormatan), KH.A. Kahar Muzakkir, KH. Aslam Zainuddin, KH. Djazari Hisyam, H. Mh. Mawardi, H. Amin Syahri, H. Mh. Mawardi lalu timbul gagasan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan itu, maka pada tahun 1980 di bawah kepemimpinan ustadz HMS. Ibnu Juraimi, terjadilah perubahan sistem pendidikan Mu'allimin Yang sangat mendasar. Jikalau pada masa sebelumnya maskan atau asrama belum menjadi satu kesatuan sistem dengan madrasah, maka sejak tahun 1980 itulah Mu'allimin mulai menganut sistem "long life education". Pada sistem ini Madrasah dan Maskan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Langkah perubahan ini didasari pada pemikiran bahwa tujuan pendidikan Mu'allimin yang sesuai dengan idealisme hanya bisa dicapai dengan memadukan sistem madrasah dan asrama.

Perpaduan antara kebutuhan persyarikatan (yakni pencetakan kader-kader) dan kebutuhan umat saat itu (yakni keinginan untuk memperoleh ijazah formal yang diakui oleh negara, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi umum maupun agama, merupakan tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Adapun langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama, memasukkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ke

dalam kurikulum Mu'allimin. Melalui ini, diharapkan para siswa Mu'allimin dapat mengikuti ujian Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Negeri. Kedua, para siswa diwajibkan tinggal di asrama. Ketiga, pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris lebih diintensifkan dengan tujuan mencetak siswa Mu'allimin yang handal dalam berbahasa asing, baik secara aktif maupun pasif. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 7)

Kemudian pada tahun 1987, di bawah kepemimpinan Drs. H. Sri Satoto, dilakukanlah resistematisasi kurikulum. Tujuannya agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Sehubungan dengan itu, pengembangan Mu'allimin dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang (crossing curriculum), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi kitab kuning. Proses terakhir inilah yang masih terus berlangsung hingga periode kepemimpinan Drs. H. Hamdan Hambali (1993-1999), Drs. H. Zamzuri Umar, S.S, M.Pd (1999-2005), dan Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag, MA (2005-sekarang). Tentu saja, untuk memperoleh hasil yang sempurna, evaluasi dan revisi (perbaikan) terus menerus dilakukan terhadap materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 9)

Dalam masalah legalitas formal, sesungguhnya pendidikan Mu'allimin pernah bersifat sangat mandiri dalam kurun masa yang relatif panjang, yaitu sejak

berdiri tahun 1920 (atau 8 Desember 1921 jika dihitung berdasarkan piagam pendirian madrasah oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan nomor: 20/P.P/1988 tertanggal 22 Shafar 1409 H/3 Oktober 1988) sampai dengan tahun 1978. Yang dimaksud mandiri disini adalah tiadanya campur tangan Negara/Pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan dengan lebih mementingkan isi (materi pendidikan) dari pada kulit (pengakuan ijazah Negara). Kondisi ini mengalami perubahan seiring dengan terjadinya perubahan orientasi masyarakat dan peraturan pemerintah bahwa untuk memasuki perguruan tinggi negeri, haruslah berijazah Negara. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 11)

Perubahan orientasi masyarakat dan peraturan baru tersebut menjadi salah satu faktor kemunduran pendidikan di Mu'allimin, terutama dapat dilihat dari kian menurunnya jumlah siswa yang belajar. Pada waktu itu, jumlah siswa lebih mencapai seribu orang, lalu merosot drastis menjadi hanya 180-an orang.

Keperihatinan memandang realitas seperti itu telah mendorong sejumlah alumni untuk melakukan diskusi dan upaya menyelamatkan dan mengembangkan madrasah. Diantara hasil diskusi tersebut: pertama, diputuskan bahwa madrasah dipandang perlu membuka diri untuk menerima campur tangan Negara/Pemerintah dan membuka program pendidikan setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang terdaftar di Departemen Agama RI, serta memberi kesempatan pada siswanya untuk mengikuti ujian Negara dan mendapatkan ijazah yang diakui oleh Negara/Pemerintah. Kedua, diperlukan sosok Kyai yang

memimpin Madrasah, oleh karena itu dipanggilah Ustad Ibnu Juraimi yang berada di Sulawesi Tengah untuk menjadi Direktur Madrasah.

Sebagai bukti pengakuan tersebut, Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY memberikan piagam registrasi nomor: 78/028/A/T tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Tsanawiyah, dan nomor: 78/017/A/A tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Aliyah, serta piagam pendirian pondok pesantren nomor: A-8401 tertanggal 9 Februari 1984. Bahkan Mu'allimin juga tercatat sebagai lembaga pendidikan dengan nomor statistik madrasah (NSM) 212347111006 (Tsanawiyah), 3122347111028 (Aliyah), dan 512347111006 (Pondok Pesantren).

Dalam perkembangan selanjutnya, sejak tahun pendidikan 1987/1988, Mu'allimin memperoleh jenjang akreditasi disamakan, baik untuk Madrasah Tsanawiyah (dari Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY dengan Piagam Jenjang Akreditasi Nomor: A/W1/Mts/143/97 17 Mei 1997, maupun untuk Madrasah Aliyah (dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Binbaga Islam) Departemen Agama RI dengan Piagam Jenjang Akreditasi Nomor : A/E.IV/0023/1997 tanggal 1 Agustus 1997). Ketika dilakukan akreditasi ulang, Mu'allimin kembali mendapatkan akreditasi A, baik untuk Madrasah Aliyah, berdasarkan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY Nomor: 85/2004), maupun untuk Madrasah Tsanawiyah (berdasarkan SK Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta Nomor : Kd.12.05/4/PP.OO.4/2005). (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 12)

C. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Mu'allimin

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sejak awal berdirinya merupakan cita-cita ideal KH.Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah yakni lembaga pendidikan yang memberikan muatan pengetahuan umum disamping pengetahuan agama. Oleh karena itu penyematan label Sekolah Kader pada Madrasah tersebut agaknya tidaklah terlalu berlebihan. Disamping memiliki sejarah panjang seiring perkembangan Muhammadiyah, madrasah tersebut juga telah melahirkan pejuang-pejuang Muhammadiyah yang tersebar di seluruh pelosok negeri ini. Meskipun tujuan awal didirikannya Madrasah Mu'allimin adalah untuk memenuhi kebutuhan guru yang berjiwa muslim, namun justru melalui profesi Mu'allim tersebut terbukti mampu menjadi alat perjuangan Muhammadiyah. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 14)

Oleh karena itu sebagai sekolah kader, Madrasah Mu'allimin haruslah memiliki visi dan misi yang jelas dan terarah untuk mewujudkan tujuannya, adapun tujuannya itu yaitu:

Visi:

Kader persayrikatan yang unggul dalam ketaqwaan, intelektualias, kemandirian kepeloporan dan semangat amal ma'ruf nahi mungkar yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah.

Misi:

1. Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.
2. Memberikan bekal-bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman.
3. Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud keshalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amal ma'ruf nahi mungkar.
4. Mempertajam semangat kepeloporan yang didukung fondasi keilmuan dan intelektualitas yang memadai.
5. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.

Tujuan:

1. Mencapai tujuan Muhammadiyah
2. Mewujudkan kader persyarikatan yang memiliki tekad untuk menjadi calon pendidik, mubaligh, zu'ama' (pemimpin) yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan.

Visi, Misi dan Tujuan tersebut di atas merupakan kerangka ideal dari tujuan didirikannya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai sebuah kerangka ideal maka segala proses pendidikan harus dijiwai oleh landasan tersebut. Sehingga ketika ditemui sebuah permasalahan dalam menuju tujuan yang ditetapkan maka dapat dilakukan sebuah evaluasi secara efektif. Bahkan ketika kebutuhan persyarikatan semakin kompleks, maka Mu'allimin sebagai sekolah kader juga harus mampu melakukan reorientasi landasan pendidikannya.

Hal ini di dasarkan pada perkembangan zaman yang menuntut Muhammadiyah untuk selalu dapat menyesuaikan dirinya. Sehingga dakwah yang dilakukan Muhammadiyah dapat merasuki umat maupun masyarakat dalam kondisi zaman apapun. Oleh karena itu kebutuhan akan kader persyarikatan yang progresif sangat diperlukan bagi keberlangsungan Muhammadiyah. Disinilah peran sentral sekolah kader yaitu mampu melahirkan kader-kader persyarikatan yang handal sebagai Anak Panah Muhammadiyah. Majelis Pendidikan Kader pun memberikan saran kepada madrasah untuk melakukan upaya-upaya antara lain: pertama, melakukan analisis terhadap kebutuhan Muhammadiyah dan umat saat ini. Kedua, melakukan analisis kurikulum sebagai sarana menjawab analisis kebutuhan di atas. Ketiga, melakukan pengkajian dan penguatan model dan format sekolah kader. Keempat, menyusun garis-garis dan media atau fasilitas.

Oleh karena itu madrasah segera merespon saran tersebut diatas dengan mengadakan reorientasi landasan pendidikannya, yaitu terkait dengan Visi, Misi, dan Tujuan Mu'allimin. Hasilnya antara lain:

Visi:

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik, sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 16)

Misi:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang akhlak dan kepribadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) dibidang kependidikan.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di dalam bidang ketrampilan.

Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 18)

Tujuan:

Terselenggarakannya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Rumusan di atas meliputi Visi, Misi dan Tujuan Ideal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang lebih menitik beratkan pada kaderisasi Muhammadiyah. Artinya sosok ulama, pemimpin dan pendidik adalah sosok-sosok yang berperan dalam mengembangkan Muhammadiyah di Masyarakat. Kehadirannya mampu mengarahkan masyarakat untuk menuju kemajuan peradaban dan masyarakat yang islami. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 20)

D. Struktur Organisasi Di Madrasah Mu'allimin

1. Struktur organisasi

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Mu'allimin telah mengalami beberapa kali perubahan dalam rangka menuju manajemen yang profesional. Sebagai contoh dalam jabatan pembantu direktur (Pemdir), pada tahun sebelumnya berjumlah empat Pemdir, namun sekarang mengalami pemangkasan menjadi tiga Pemdir. Pemdir Satu bidang kurikulum, Pemdir Dua bidang keuangan dan sarana prasarana, dan Pemdir Tiga bidang kesiswaan.

Adapun wilayah kerja masing-masing Pmdir sebagai berikut; Pmdir satu selaku bidang kurikulum membawahi lima kaur diantaranya Kaur Pengajaran Aliyah dan Tsanawiyah, Kaur Perpustakaan, Kaur Pengembangan Kurikulum dan Kaur Media Pengajaran dan laboratorium. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 21)

Sementara itu Pmdir Dua selaku Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana, membawahi enam Kaur yaitu Kaur Sarana dan Prasarana, Kaur Kerumahtanggaan (KRT) dan Wirausaha, Kaur Tata Usaha (TU), Kaur Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, Kaur Dalagram dan Humas. Sedangkan Pmdir Tiga membawahi lima Kaur, pertama, Kaur Bimbingan Siswa, Kedua, Kaur Kegiatan dan Pembinaan Prestasi Siswa (KPPS), lalu ketiga, Kaur BKIS, keempat, Kepala Lembaga Pembinaan Kader Persyarikatan (LPKP), Kaur Pengembangan Kurikulum, dan kelima, Kaur Pengembangan Bahasa.

2. Organisasi Siswa

- 1) Kegiatan ini bertujuan membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kepada mereka diberikan beberapa alternatif kegiatan, baik yang bersifat wajib maupun pilihan, diantaranya sebagai berikut:
- 2) Keorganisasian: wadah organisasi siswa di Mu'allimin adalah IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) Ranting Mu'allimin-sebelum tahun 1998 masih menggunakan nama SKM (Sinar Kaum Muhammadiyah) dan kegiatan kepanduan HW (Hizbul Wathan) Qabilah Ki Bagus Hadikusuma yang menggantikan kepanduan Pramuka sejak tahun 2000.

- 3) Keolahragaan; meliputi sepak bola, bola voli, bulutangkis, tenis meja, dan bela diri tapak Suci.
- 4) Kesenian meliputi seni baca Al-Quran, tahfidzul Qur'an, theater, dan kaligrafi Arab

Keilmuan meliputi latihan komputer, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), dan jurnalistik dengan wadah kreatifitas berupa majalah Sinar yang terbit minimal setahun sekali dan majalah dinding (Mading). (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 25)

E. Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Madrasah Mu'allimin

a. Asrama siswa sebanyak 10 unit.

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1) Asrama I atau Induk | : daya tampung 240 siswa |
| 2) Asrama II | : daya tampung 229 siswa |
| 3) Asrama III | : daya tampung 42 siswa |
| 4) Asrama IV | : daya tampung 40 siswa |
| 5) Asrama V | : daya tampung 42 siswa |
| 6) Asrama VI | : daya tampung 80 siswa |
| 7) Asrama VII | : daya tampung 80 siswa |
| 8) Asrama VIII | : daya tampung 220 siswa |
| 9) Asrama IX | : daya tampung 160 siswa |
| 10) Asrama X | : daya tampung 120 siswa |

Tiap asrama dilengkapi dengan tempat tinggal pengampu asrama, kamar musyrif atau pembimbing siswa, ruang makan dan ruang tempat sholat berjamaah.

- a. Ruang kelas sebanyak : 34 kelas yang terpadu pada gedung Induk unit
 - I. Gedung induk tersebut merupakan bangunan baru yang menempati bekas gedung lama yang roboh akibat gempa bumi.
- b. Sebuah masjid berlantai 2 di sebelah barat dari gedung utama. Masjid Jami' Mu'allimin berukuran kecil jika dibandingkan dengan siswanya, karena ketika datang waktu sholat banyak sebagian siswa yang tidak kebagian tempat sehingga harus menunggu giliran yang kedua.
- c. Rumah dinas direktur beserta keluarganya terletak disebelah barat gedung utama, dan sebelah utara masjid.
- d. Sebuah ruang untuk direktur beserta para Pmdir-nya dan ruang tamu terletak disebelah ruang guru.
- e. Sebuah ruang bimbingan konseling sebelah kanan Smesco.
- f. Kantor Tata Usaha (TU) yang terletak disebelah utara gedung utama diatasnya terdapat aula, dan sebelah utaranya merupakan rumah dinas bapak asrama dan kamar musyrif
- g. Ruang perpustakaan, yang menempati bangunan utama lantai dasar.
- h. Ruang aula pertemuan, yang menempati bangunan unit II lantai atas.
- i. Labolatorium, dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Labolatorium komputer, yang berada di bangunan unit III (gedung paling pojok barat daya) lantai bawah dengan jumlah perangkat komputer sebanyak 18 unit dan printer sebanyak 6 unit.
 - 2) Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, berada di bangunan unit III lantai atas.

- 3) Laboratorium bahasa, terdapat di bangunan unit V yang terletak di sebelah paling timur di asrama induk.
 - 4) Beberapa sarana olahraga seperti: lapangan badminton, lapangan voli, lapangan tenis meja, bola kaki, dan sebagainya.
 - 5) Poliklinik (ruang kesehatan) lengkap beserta pelayanan kesehatan dari RS PKU Muhammadiyah yang setiap hari memberikan pelayanan kesehatan terhadap seluruh siswa, guru, dan karyawan
- J. Ruang/kantor kegiatan siswa; ada kantor IPM yang bersebelahan dengan poliklinik dan kantor Tapak Suci yang berada di gedung unit IV atau biasa disebut dengan gedung BKKBN.
- k. Ruang tamu dan kamar tamu yang disediakan bagi para tamu yang hendak bertemu dengan para siswa yang terletak di samping masjid persis.
- l. Unit Koperasi Pondok Pesantren yang selain menjual perlengkapan sekolah, kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman, dan juga ada photo copy.
- m. Terdapat tiga pusat MCK, satu di sebelah barat asrama, satu di sebelah utara, dan satu di sebelah timur asrama, selain itu juga di masing-masing lantai terdapat MCK yang (diolah dari dokumen inventaris Mu'allimin dan hasil observasi selama penelitian di Mu'allimin).

Seluruh sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Mu'allimin selalu mendapat perawatan dan perbaikan dalam setiap tahunnya. Hal itu dikarenakan

untuk menjaga agar sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tetap terjaga demi menunjang kelancaran proses pendidikan siswa. (Profil singkat Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2008 : 27)